

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dasar teori diantaranya *Green Financial*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Financial Sustainability*. Di dalam bab ini menunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang di jadikan sumber rujukan untuk memperkaya teori yang berguna dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Kemudian, membuat kerangka pemikiran agar lebih jelas variable yang di teliti, sehingga unsur pengukuran dalam penelitian ini dapat dirinci dengan benar. Didasarkan oleh teori di atas dan penelitian terdahulu sebagai dasar dalam pembuatan rumusan serta mendukung pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

A. Kajian Pustaka

- 1. Landasan Teori *Legitimacy Theory***
- a. Pengertian *Legitimacy Theory***

Legitimasi adalah pengakuan akan legalitas sesuatu. Legitimasi dari masyarakat menjadi salah satu sumber daya operasional yang penting di suatu perusahaan. Grey et al. (1997), berpendapat bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Kemudian Widyasari (2020), menyatakan bahwa teori legitimasi dijadikan suatu acuan untuk mempertahankan legitimasi para pemangku kepentingan baik internal

maupun eksternal. Legitimasi adalah pengakuan akan legalitas sesuatu. Legitimasi dari masyarakat menjadi salah satu sumber daya operasional yang penting di suatu perusahaan. Ikhwani (2019), berpendapat bahwa status sah serta restu dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan beroperasi didapatkan perusahaan atas dasar kontribusi sosial yang telah diberikan oleh perusahaan.

Menurut Mahrani (2018), teori legitimasi dianggap dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat dimana perusahaan tersebut berada dan beroperasi. Laporan kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Laporan tanggung jawab perusahaan dengan menggunakan konsep 3P (*Profit, People, dan Planet*) dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian Bukhori dan Sopian (2017), mengatakan bahwa *Stakeholder Theory* yang diungkapkan oleh Donaldson dan Preston (1995) adalah hal yang berkaitan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (manajerial) dan merekomendasikan sikap, struktur serta praktik yang jika dilaksanakan secara bersama-sama akan membentuk suatu filosofi manajemen *stakeholder*.

Legitimasi adalah pengakuan atas legalitas dan operasional perusahaan yang penting untuk keberlanjutan (Grey et al., 1997). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan nilai-nilai masyarakat agar diterima dan diakui (Widyasari, 2020). Legitimasi diperoleh melalui kontribusi sosial yang diakui masyarakat (Ikhwani, 2019). Mahrani (2018), menekankan

bahwa laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan membantu perusahaan diterima oleh masyarakat, sementara Bukhori dan Sopian (2017), menyebutkan bahwa manajemen yang baik melibatkan kepentingan semua pemangku kepentingan. Keseluruhan teori ini menekankan pentingnya keselarasan antara operasional perusahaan dan nilai-nilai sosial untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi.

2. Stakeholder Theory

a. Pengertian Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (Ghazali dan Chariri : 2007). Konsep *stakeholder* pertama kali dikembangkan oleh Freeman (1984) untuk menjelaskan tingkah laku perusahaan (*corporate behaviour*) dan kinerja sosial (Ghomi dan Leung, 2013). Ikhwani (2019) menyatakan bahwa *Stanford Research Institute (SRI)* adalah yang pertama menggunakan istilah pemangku kepentingan untuk merujuk pada “kelompok yang mendukung organisasi tidak akan ada lagi.”

Kemudian Bukhori dan Sopian (2017), mengatakan bahwa *stakeholder theory* yang diungkapkan oleh Donaldson dan Preston (1995) adalah hal yang berkaitan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (manajerial) dan merekomendasikan sikap, struktur serta praktik yang jika dilaksanakan secara bersama-sama akan membentuk suatu filosofi manajemen *stakeholder*. Harapannya adalah dengan adanya pengungkapan sustainability report keinginan dari *stakeholder* dapat terpenuhi, sehingga akan menimbulkan

hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*. Tujuan-nya adalah agar perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

3. Sustainability Theory

a. Pengertian Sustainability Theory

Menurut Hutton & Cox (2005), *sustainability theory* menekankan pentingnya keseimbangan antara sistem ekonomi, sosial, dan lingkungan serta hubungan antara tantangan sosial dan lingkungan dengan tingkat pertumbuhan dan inovasi bank. Menurut Jiang, R. et al. (2020), Untuk mencapai pertumbuhan nilai yang berkelanjutan, diperlukan rencana strategis yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Lozano, R. et al. (2021) dan Kumar, S. et al. (2021), Pendekatan keberlanjutan menghadirkan peluang dan tantangan bagi industri perbankan, meningkatkan kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan, sambil tetap memenuhi kewajiban bank dalam menyediakan layanan keuangan dan meningkatkan keuntungan ekonomi. Banyak faktor yang mempengaruhi keberlanjutan suatu entitas, termasuk kinerja keuangan yang baik dan maksimalisasi laba. Inovasi juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan, dengan tujuan mengurangi biaya operasional entitas (Murwaningsari, 2023).

teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri (Ghazali dan Chariri, 2007). Freeman (1984) mengembangkan konsep ini untuk menjelaskan perilaku dan kinerja sosial

perusahaan (Ghomi dan Leung, 2013). Ikhwani (2019) menyebutkan bahwa *Stanford Research Institute (SRI)* pertama kali menggunakan istilah ini untuk menggambarkan kelompok yang mendukung keberadaan organisasi sesuai dengan (Bukhori dan Sopian, 2017), pengungkapan laporan keberlanjutan bertujuan memenuhi harapan *stakeholder* dan menciptakan hubungan harmonis, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan perusahaan dengan cara menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan.

4. *Financial Sustainability*

a. Pengertian *Financial Sustainability*

Menurut El Madbouly (2022), *Financial Sustainability* merupakan parameter kontrol penting yang melengkapi nilai pemegang saham dan dapat dilihat oleh investor yang menghindari risiko sebagai kondisi sekunder dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Payranisa et al. (2023), *Sustainable Growth Rate (SGR)* adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas, yang penting untuk kelangsungan hidup dan posisi kompetitifnya. SGR mencerminkan pengelolaan kebijakan retensi, pengendalian biaya, pemanfaatan aset, dan strategi pembiayaan perusahaan. Priyanto & Robiyanto (2020), *Financial Sustainability* berperan dalam mengurangi risiko pembiayaan kembali dan kebangkrutan, sehingga menghasilkan pengembalian berlebih yang disesuaikan dengan risiko di pasar modal yang tidak sempurna, yang sering menghadapi pembatasan

pembiayaan dan biaya kebangkrutan. Menurut Zabolotnyy & Wasilewski (2021).

Financial Sustainability merupakan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dengan mengelola risiko secara efektif dan menggunakan kombinasi optimal dari investasi dan sumber pembiayaan yang tersedia. Ini berarti perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan yang konsisten, menjaga likuiditas yang memadai, dan memastikan bahwa struktur utang dan ekuitas mereka seimbang. Chandradinangga & Rita (2020), Keberlanjutan finansial juga melibatkan pengelolaan yang hati-hati terhadap biaya operasional, efisiensi dalam operasi, dan kemampuan untuk mempertahankan profitabilitas dalam jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan yang mencapai keberlanjutan finansial dapat terus berkembang dan beroperasi secara stabil tanpa menghadapi masalah keuangan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan *Sustainability Growth Report* (SGR) untuk mengetahui keberlanjutan finansial di dalam suatu perusahaan. *Sustainability Growth Report* (SGR) digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan, sehingga membantu manajemen dalam mengambil keputusan keuangan, ini sesuai dengan penelitian El Madbouly (2022).

b. Faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability*

1) Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara konsisten merupakan faktor utama dalam keberlanjutan finansial. Laba yang stabil dan meningkat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan.

2) Likuiditas

Ketersediaan aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sangat penting untuk menghindari masalah keuangan dan memastikan operasi sehari-hari berjalan lancar.

3) *Leverage*

Struktur utang dan ekuitas perusahaan mempengaruhi risiko keuangan. Tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sementara terlalu sedikit utang dapat membatasi pertumbuhan.

4) Efisiensi Operasional

Efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti tenaga kerja, teknologi, dan aset fisik, dapat mengurangi biaya dan meningkatkan margin keuntungan.

5) Manajemen Risiko

Kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko finansial, termasuk risiko pasar, kredit, dan operasional, sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan..

6) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang seimbang antara distribusi laba kepada pemegang saham dan reinvestasi dalam bisnis dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang.

7) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Keterlibatan dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

c. Indikator *Financial Sustainability*

El Madbouly (2022), *Sustainable Growth Rate* (SGR) diperoleh dari rumus yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu *Retention Rate* dan *Return On Equity* (ROE), yang memungkinkan untuk mengestimasi kemampuan pertumbuhan berkelanjutan dari sebuah perusahaan dengan memperhitungkan tingkat retensi laba dan tingkat pengembalian ekuitas. Secara sistematis bisa ditulis sebagai berikut :

$$SGR = Retention Rate \times ROE$$

- *Retention Rate* (RR) = (1 – *Rasio Pembayaran Dividen*)
- *Return on Equity* (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Ekuitas Pemegang Saham}}$

5. *Green Financial*

Menurut Oprean-Stan et al., (2020), mendefinisikan *Green Financial* sebagai integrasi pertimbangan lingkungan ke dalam keputusan keuangan. Ini meliputi berbagai instrumen keuangan dan pasar yang dirancang untuk mendukung investasi dalam proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Menurut Pham et al.(2021), *Green Financial* sebagai pembiayaan yang memfasilitasi transisi ke ekonomi hijau dengan mengarahkan dana ke proyek-proyek yang mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan efisiensi energi, dan melindungi keanekaragaman hayati. Mereka menekankan

pentingnya kerangka kebijakan dan regulasi yang mendukung untuk mendorong perkembangan *green financial*. Menurut Theresia & Triwacananingrum (2022), menggambarkan *Green Financial* sebagai semua bentuk pembiayaan investasi yang bertujuan untuk menghasilkan hasil lingkungan yang positif. Ini mencakup perbankan hijau, obligasi hijau, dan investasi ekuitas dalam teknologi bersih dan proyek ramah lingkungan lainnya.

Green Financial adalah konsep keuangan yang bertujuan menciptakan dan mendistribusikan produk serta layanan keuangan yang mendukung investasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Fokus utama dari konsep ini adalah alokasi modal untuk proyek atau pembangunan yang ramah lingkungan (Alviansyah & Sulistiyowati, 2022). Sehingga muncul pengukapan *green financial* dengan menggunakan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) (Andriani & Arsjah 2022). (Sari, 2024), bahwa *Green Financial* dan ESG bekerja bersama untuk mendorong investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Simpson menyatakan bahwa *Green Financial* fokus pada pendanaan untuk proyek-proyek lingkungan, sementara ESG menyediakan kerangka untuk menilai dan mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. Roberta Pinelli (2020), menjelaskan bahwa *Green Financial* adalah komponen kunci dari strategi ESG. *Green Financial* mendukung pilar lingkungan dari ESG dengan menyediakan modal yang diperlukan untuk proyek-proyek hijau, sedangkan ESG memberikan panduan yang lebih komprehensif untuk

memastikan bahwa investasi tersebut juga memperhatikan aspek sosial dan tata kelola yang baik.

Menurut (Mougenot & Doussoulin, 2024), Pengukuran ESG diprosikan dalam *sustainability report* melalui standar GRI. Standar GRI menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Manfaat *sustainability report* berdasarkan kerangka GRI (2011) mencakup penggunaan sebagai tolak ukur kinerja organisasi dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan inisiatif sukarela, mendemonstrasikan komitmen organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta membandingkan kinerja organisasi dari waktu ke waktu (Ivena et al., 2023).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah pelopor lembaga non-pemerintah yang mengembangkan dan menyebarkan pedoman pelaporan keberlanjutan secara global melalui proses partisipatif yang melibatkan bisnis, akuntansi, investasi, hak asasi manusia, penelitian, serta organisasi tenaga kerja di seluruh dunia (NCSR, 2021). Untuk *sustainability report*, indikator yang digunakan dari tahun 2013 hingga 2016 adalah GRI-4, sementara sejak 2016 indikator yang digunakan adalah *GRI Standards* yang telah diperbarui sesuai dengan perubahan kondisi global. *GRI Standards* 2016 terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu standar universal yang meliputi landasan, pengungkapan umum, dan pendekatan manajemen (GRI 101, GRI 102, dan GRI 103) serta standar topik spesifik yang mencakup tiga aspek utama dalam *sustainability report*. Sehingga Oprean-Stan et al., (2020), menyatakan isi dan

indikator wajib dari *sustainability report* berdasarkan *GRI Standards* dapat dilihat pada table :

Tabel 2.1 *Indeks GRI Standart*

No	Kode	Indikator
KATEGORI : EKONOMI		
GRI 201		Kinerja Ekonomi
1	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan didistribusikan
2	201-2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	201-3	Kewajiban program manfaat pasti program pension lainnya
4	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202		Keberadaan Pasar
5	202-1	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
GRI 203		Dampak Ekonomi Tidak Langsung
7	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204		Praktik Pengadaan
9	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
GRI 205		Anti-Korupsi
10	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
12	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
KATEGORI : EKONOMI		
GRI 201		Kinerja Ekonomi
1	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan didistribusikan
2	201-2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	201-3	Kewajiban program manfaat pasti program pension lainnya
4	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202		Keberadaan Pasar
5	202-1	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
GRI 203		Dampak Ekonomi Tidak Langsung
7	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan

8	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204 Praktik Pengadaan		
9	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok local
GRI 205 Anti-Korupsi		
10	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
12	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil

No	Kode	Indikator
KATEGORI : EKONOMI		
GRI 206 Perilaku Anti-Persaingan		
13	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti- <i>trust</i> dan monopoli
GRI 207 Pajak		
14	207-1	Pendekatan terhadap pajak
15	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
16	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
17	207-4	Laporan per negara
KATEGORI : LINGKUNGAN		
GRI 301 Material		
18	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
19	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
20	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
GRI 302 Energi		
21	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
22	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
23	302-3	Intensitas energi
24	302-4	Pengurangan konsumsi energi
25	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303 Air dan Efluen		
26	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
27	303-2	sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
28	303-3	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
29	303-4	Pembuangan air
30	303-5	Konsumsi air
GRI 304 Keanekaragaman Hayati		
31	304-1	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
32	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
33	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional

34 304-4 dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi

No	Kode	Indikator
KATEGORI : LINGKUNGAN		
GRI 305 Emisi		
35	305-1	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
36	305-2	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
37	305-3	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
38	305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
39	305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
40	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
41	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya
GRI 306 Air Limbah (Efluen) dan Limbah		
42	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
43	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
44	306-3	Tumpahan yang signifikan
45	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
46	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
GRI 307 Kepatuhan Lingkungan		
47	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok		
48	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
49	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
KATEGORI : SOSIAL		
GRI 401 Kepegawaian		
50	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
51	401-2	Cuti melahirkan
52	401-3	
GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
53	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403 Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
54	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite Kesehatan dan keselamatan kerja gabungan manajemen, pekerja yang resmi Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat pekerjaan, hari hilang, dan
55	403-2	kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait
56	403-3	dengan pekerjaan mereka
57	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja

No	Kode	Indikator
KATEGORI : SOSIAL		
GRI 403 Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
58	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
59	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
60	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
61	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
62	403-9	Kecelakaan kerja
63	403-10	Penyakit akibat kerja
GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan		
64	404-1	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut <i>gender</i>
65	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
66	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405 Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
67	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
68	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
GRI 406 Non-Diskriminasi		
69	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
70	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408 Pekerja Anak		
71	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
GRI 409 Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
72	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GRI 410 Praktik Keamanan		
73	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur HAM
GRI 411 Hak-Hak Masyarakat Adat		
74	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 412 Penilaian Hak Asasi Manusia		
75	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
76	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
77	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
GRI 413 Masyarakat Lokal		
78	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
79	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal

No	Kode	Indikator
KATEGORI : SOSIAL		
GRI 414 Penilaian Sosial Pemasok		
80	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
81	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415 Kebijakan Publik		
82	415-1	Kontribusi politik
GRI 416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
83	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa

Sumber : *GRI Standard 2021*

6. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Patel et al. (2020), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh kegiatan operasionalnya. Ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Hal tersebut di dukung Indriati et al. (2022), Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Ini merupakan ukuran kinerja yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya. Menurut Sudradjat (2022), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Ukuran ini penting karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasi dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan finansial (Aisah et al., 2023). Karlina et al.(2021), menyatakan profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja utama yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan berhasil mencapai tujuan finansialnya. Dalam konteks penelitian, profitabilitas sering kali diukur menggunakan rasio *Return On*

Assets (ROA), yang mencerminkan laba bersih yang diperoleh perusahaan selama satu tahun dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Nastiti et al., 2022). ROA memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi alat penting dalam analisis kinerja keuangan (Mur et al., 2023). Menurut Kasmir (2012:197-198), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah:

- 1) Mengukur Laba Periode Tertentu: Menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Membandingkan Posisi Laba: Menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai Perkembangan Laba: Memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur Laba Bersih Setelah Pajak Terhadap Modal Sendiri: Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur Produktivitas Dana Perusahaan: Menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kesimpulannya, berbagai penelitian menggarisbawahi bahwa profitabilitas adalah indikator kunci kinerja perusahaan yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari operasinya (Patel et al., 2020; Indriati et al., 2022; Sudradjat, 2022). Menurut Karlina et al. (2021) dan Mur et al. (2023), profitabilitas sering diukur menggunakan rasio *Return on*

Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mencapai tujuan finansial.

b. Indikator Profitabilitas

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dipilih karena secara efektif mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Penelitian sebelumnya mendukung penggunaan ROA sebagai indikator utama profitabilitas. Menurut Wahyuni (2021), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dengan perhitungan laba bersih dibagi total aset. Penelitian oleh Patel et al. (2020), juga menegaskan bahwa semakin tinggi rasio ROA, semakin baik kinerja perusahaan, yang pada gilirannya memberikan pengembalian yang baik bagi pemilik dan investor. Penelitian ini menggunakan ROA untuk membandingkan hasil dengan studi-studi terdahulu yang telah menunjukkan korelasi positif antara ROA yang tinggi dengan peningkatan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Secara sistematis maka *Return on Assets* (ROA) di rumuskan :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

7. Leverage

a. Pengertian *Leverage*

Menurut Hussain (2021), *Leverage* adalah penggunaan sumber daya yang memiliki biaya tetap dengan harapan meningkatkan hasil keuntungan

pemegang saham. *Leverage* mengacu pada jumlah hutang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Taslim & Pratama, (2021), *Leverage* mengacu pada penggunaan dana dengan biaya tetap seperti hutang atau ekuitas preferen dalam struktur modal perusahaan untuk meningkatkan laba atas ekuitas. Tingkat *Leverage* yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, tetapi juga risiko yang lebih besar. Menurut Syam et al (2021), *Leverage* adalah strategi penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan dari investasi. *Leverage* mencerminkan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam struktur modalnya.

Leverage yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Terdapat beberapa rasio *leverage* yang penting, antara lain *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, Dan *Fixed Charge Coverage Ratio* (Aryani et al., 2024). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Marfu'ah & Sulistiyowati, 2023). Rasio *Leverage*, seperti *Debt To Asset Ratio* (DAR), digunakan untuk menilai proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham dan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman (Sulistiyo et al., 2022). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman, dengan membandingkan total utang terhadap total aset. Rasio ini membantu menilai proporsi *Leverage* perusahaan

dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya Wijaya & Atahau (2021).

Kesimpulannya, *Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, meskipun juga meningkatkan risiko keuangan (Hussain, 2021; Taslim & Pratama, 2021; Syam et al., 2021). Tingkat *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan namun juga meningkatkan risiko keuangan (Syam et al., 2021). Menurut Aryani et al. (2024), beberapa rasio *Leverage* yang penting termasuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), yang digunakan untuk menilai proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan. Rasio *Leverage*, seperti DAR, membantu mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman dan kemampuannya memenuhi kewajiban finansialnya (Sulistiyo et al., 2022; Wijaya & Atahau, 2021).

b. Indikator *Leverage*

Dalam penelitian ini, *Leverage* diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Hussain, 2021). Rumus untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* (DAR) :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Penelitian /Tahun	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hayder Jasim Obaid, Hussein Allawi Jassim / <i>Financial leverage and its impact on enhancing the financial sustainability</i>	<i>X1: Leverage</i> <i>X2: Profitabilitas</i> <i>Y: Financial Sustainability</i>	Kuantitatif	Leverage dan Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial sustainability</i> .
2.	Hosam Alden Riyadh, Maher A. Al-Shmam, Henry Hongren Huang, Barbara Gunawan, Salsabila Aisyah Alfaiza/ <i>The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance/2020</i>	<i>X: Green Accounting</i> <i>Y: Fianancial Performer</i>	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara akuntansi hijau dengan kinerja perusahaan yang cukup signifikan.
3.	Maria Lusiana, Mohd Hassan Che Haat, Jumadil Saputra, Mohd Yusoff Yusliza and Zikri Muhammad/ <i>A Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance and Firm Value Literature/2021</i>	<i>X1: Green Accounting</i> <i>X2; CSR</i> <i>X3: Firm Velue</i> <i>Y: Fiancial Performer</i>	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukan CSR dan <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performers</i> , tetapi <i>Financial performers</i> dan <i>firm Velue</i> berdampak negative.

No	Judul/Penelitian /Tahun	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Rai Imtiaz Hussain, Shahid Bashir and Shahbaz Hussain / <i>Financial Sustainability and Corporate Social Responsibility Under Mediating Effect of Operational Self-Sustainability/2020</i>	<i>X1: Fianancial Susutainability</i> <i>X2:CSR</i> <i>Y: Operational Self-Sustainability</i>	Kuantittif	Temuan empiris ini menunjukkan bahwa CSR tidak menghambat kinerja bank mikrofinansial karena mereka memiliki akses ke modal. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang kuat antara CSR
5.	Dalia Muhammed Khairy El Madbouly/ <i>Factors affecting the Sustainable Growth Rate and its impact on Firm Value: Empirical Evidence from the Egyptian Stock Exchange/2022</i>	<i>X1: leverage, liquidity</i> <i>X2: profitability</i> <i>X3: asset efficiency</i> <i>X4: Fir Size</i> <i>Y1: Sustainable Growth Rate (SGR):</i>	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>leverage</i> , profitanilitas, dan <i>asset efficiency</i> berpengaruh terhadap SGR, namun <i>firm size</i> menunjukkan hasil yang negative
6.	Dejan Miljenović, Dario Maradin, Zdenko Prohaska/ <i>Corporate Social Responsibility And Financial Sustainability/ 2022</i>	<i>X1: CSR</i> <i>Y1:Financial Sustainability</i>	Kualitatif	Dari penelitian ini menyatakan bawasanya CSR berdampak pada Financial Sustainability
7.	Chao Ma, Mazhar Farid Chishti, Muhammad Kashif Durrani, Rizwana Bashir, Sofia Safdarand Rana Tanveer Hussain/ <i>The Corporate Social Responsibility and Its Impact on Financial Performance: A Case of Developing Countries /2023</i>	<i>X1 : CSR</i> <i>Y1 : Green Inovation</i> <i>Z1 : Financial Performance</i>	Kuantitatif	Kegiatan CSR memiliki dampak luar biasa pada <i>Financial Performance (FP)</i> di semua aspek kecuali satu, <i>Green Inovation (GI)</i> juga memiliki dampak berkualitas tinggi pada <i>Financial Performance</i> , yang menunjukkan pentingnya praktik CSR dalam meningkatkan lingkungan yang berkelanjutan.

No	Judul/Penelitian /Tahun	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Maria Lusiana, Mohd Hassan Che Haat, Jumadil Saputra, Mohd Yusoff Yusliza and Zikri Muhammad/ <i>Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance and Firm Value Literature</i> / 2021	<i>X1 : Green Accounting</i> <i>X2 : CSR</i> <i>X3 : Financial Performer</i> <i>Y1 : Firm Value</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan CSR secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, yang berdampak pada nilai perusahaan. CSR berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, dan dampaknya menjadi lebih signifikan seiring meningkatnya skor ESG perusahaan.
9.	Rui Coelho, Shital Jayantilal, Joao J. Ferreira / <i>The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review</i> / 2022	<i>X1 : CSR</i> <i>Y1 : Financial Performer</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan CSR secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Akuntansi hijau meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya asuransi dan modal, sedangkan CSR berdampak langsung pada kinerja keuangan yang semakin signifikan seiring meningkatnya skor ESG perusahaan

No	Judul/Penelitian /Tahun	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Andi Rustam, and Muhammad Adil/ <i>Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It / 2022</i>	<i>X1 : Return On Asset</i> <i>X2 : Capital Adequacy Ratio</i> <i>X3 : Ukuran Perusahaan</i> <i>X4 : Operating Expenses Operating Income</i> <i>X5 : Loan To Deposit Ratio</i> <i>Y1 : Financial Sustainability Ratio</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Financial Sustainability Ratio</i> , Sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Ukuran Perusahaan dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Sustainability Ratio</i> . Lain halnya dengan <i>Operating Expenses Operating Income</i> (OEIOI) ditemukan berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Financial Sustainability Ration</i> .
11.	Xiao Yan Zhou, Smith/ <i>Bank green lending and credit risk: an empirical analysis ofChina's Green Credit Policy/ 2020</i>	X: Bank green lending Y: Credit risk	Kuantitatif	Implementasi Kebijakan Kredit Hijau China mengurangi risiko kredit bagi bank milik negara, namun meningkatkan risiko bagi bank komersial di kota dan daerah karena asimetri informasi dan keahlian yang terbatas.
12.	(Hosam Alden Riyadh, Maher A. Al-Shmam, Henry Hongren Huang, Barbara Gunawan, Salsabila Aisyah Alfaiza) / <i>The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance/ 2020</i>	X: <i>Green Accounting</i> Y: <i>financial performer</i>	kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara <i>Green Accounting</i> dengan <i>financial performer</i> yang cukup signifikan namun, yang terjadi lebih cenderung bersifat kualitatif dibandingkan kuantitatif.

No	Judul/Penelitian /Tahun	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
13.	(Maria Lusiana, Mohd Hassan Che Haat, Jumadil Saputra, Mohd Yusoff Yusliza and Zikri Muhammad)/ A Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance and Firm Value Literature/ 2021	X1: <i>Green Accounting</i> X2: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Y1: <i>Financial Performance</i> Z: <i>Firm Value</i>	Kuantitatif	Temuan penelitian ini adalah akuntansi hijau dan CSR secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan, berdampak pada nilai perusahaan. Kesimpulannya, penerapan akuntansi hijau berdampak pada peningkatan keuntungan. Keuntungan lainnya adalah mengurangi biaya asuransi dan biaya modal yang dapat mengurangi biaya produksi total, potensial meningkatkan keuntungan. Perusahaan dengan CSRD yang baik pasti akan menciptakan citra dan reputasi positif di kalangan investor
14.	(Rilla Gantino ¹ , Endang Ruswanti ² , Agung Mulyo Widodo); <i>Green Accounting, Intellectual Capital, and Business Strategy to Firm Value /2023</i>	X1: <i>Green Accounting</i> X2: <i>Intellectual Capital</i> X3: <i>Business Strategy</i> Y1: <i>Firm Value</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Accounting</i> memiliki pengaruh negatif pada <i>Firm Value</i> di sektor Barang Konsumsi sebelum dan setelah dimoderasi, dan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada sektor lainnya.
15.	(Othman Hel Al-Dhaimesh)/ <i>Green Accounting Practices and Economic Value Added: An Applied Study on Companies Listed on the Qatar Stock Exchange/ 2020</i>	X1: <i>Green Accounting</i> Y1: <i>Economic Value</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas praktik di perusahaan-perusahaan Qatar yang terdaftar tergolong lemah. Praktik akuntansi hijau ini di beberapa sektor berjalan dengan baik di perbankan, jasa keuangan, dan sektor telekomunikasi,

No	Judul/Penelitian /Tahun	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
16.	Ulul Azmi Mustofa Rezha Nia Ade Putri Edy Muhammad Kurniawan Muhammad Fikri Nugraha Kholid / <i>Green Accounting</i> Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening / 2020	<i>X : Green Accounting</i> <i>Y : CSR</i> <i>Z : Kinerja Keuangan</i>	Kuantitatif	<i>Green accounting</i> secara positif dan signifikan mempengaruhi variabel y atau <i>corporate social Responsibility disclosure</i> . kinerja Keuangan mempengaruhi <i>corporate social Responsibility disclosure</i> secara positif dan Signifikan.
17.	Ayu Chairina Laksmi, Imtiyas Ula Dhiya Hanin DE / <i>The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and Green Accounting on Corporate Social Responsibility Disclosures: Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020 / 2022</i>	<i>X1 : profitability</i> <i>X2 : leverage</i> <i>X3 : liquidity</i> <i>X4:Green Accounting</i> <i>Y1 : CSR</i>	Kuantitatif	penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR sementara variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
18.	Mulia Alim , Wahyu Puji/Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan / 2021	<i>X1: green Accounting</i> <i>Y1:Profitabilitas</i>	Kuantitatif	Implementasi <i>Green Accounting</i> melalui kinerja lingkungan & CSR Disclosure secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> ,

No	Judul/Penelitian /Tahun	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
19.	Tita Nurvita, Efri Dayanti / Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei / 2021	<i>X1: profitabilitas</i> <i>Y:Financial sustainability</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi financial sustainability yang diproksikan dengan SGR dan ROA, adalah Perputaran Piutang (RTO) dan Perputaran Hutang (PTO). Sementara sisanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
20.	Yeni Ariesa, Wendi Putra Hulu, Vilika ³ , Kelvin antonio, Calvin/ <i>The Effect of Sustainable Growth Rate, Research and Development on Company Value Through Variable Moderating Profitability in Start Up Companies in The World/2023</i>	<i>X: SGR</i> <i>Y:FrimVelue</i> <i>Z : Profitabilitas</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh <i>Sustainable Growth Rate</i> . Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat <i>Sustainable Growth Rate</i> dan penelitian dan pengembangan pada saat yang bersamaan. Profitabilitas dipengaruhi secara simultan oleh nilai perusahaan, penelitian dan pengembangan, dan tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sumber : Data sekunder yang di olah peneliti.

C. Kerangka Konseptual

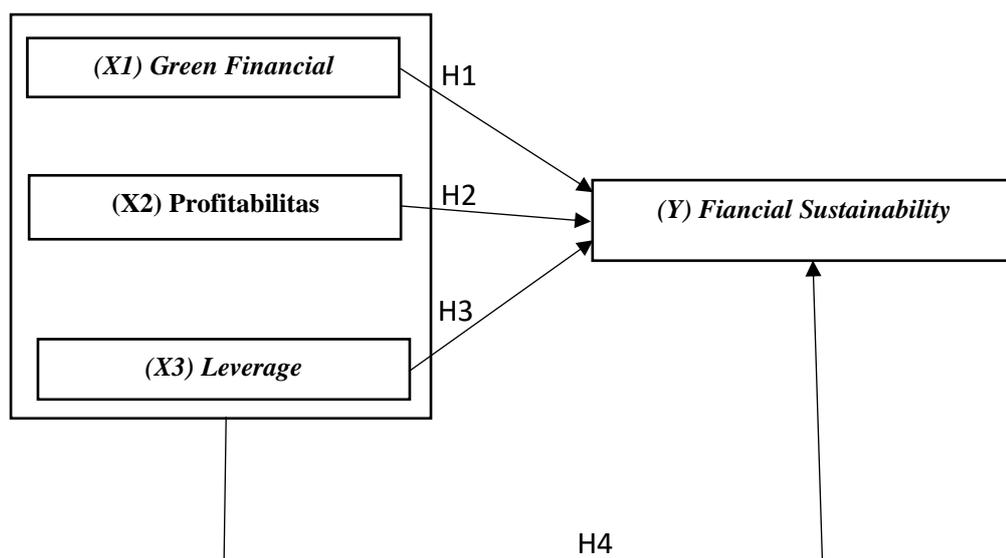
El Madbouly (2022), menyatakan bahwa *Sustainable Growth Rate* (SGR) diperoleh dari rumus yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu *Retention Rate* dan *return on equity* (ROE). Rumus ini memungkinkan untuk mengestimasi kemampuan pertumbuhan berkelanjutan dari sebuah perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat retensi laba dan tingkat pengembalian ekuitas. Selain itu, Oprean-Stan et al. (2020) menekankan pentingnya isi dan

indikator wajib dalam *sustainability report* berdasarkan *GRI Standards*. Indikator-indikator ini membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan aspek-aspek keberlanjutan secara lebih komprehensif dan transparan.

Penelitian oleh Patel et al. (2020) juga menegaskan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Assets* (ROA), semakin baik kinerja perusahaan, yang pada gilirannya memberikan pengembalian yang baik bagi pemilik dan investor. Penelitian ini menggunakan ROA untuk membandingkan hasil dengan studi-studi terdahulu yang telah menunjukkan korelasi positif antara ROA yang tinggi dengan peningkatan Profitabilitas dan kinerja perusahaan. ROA secara sistematis dirumuskan untuk memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Leverage* diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh (Hussain, 2021).

Berdasarkan analisis yang ada, SGR memainkan peran penting dalam menilai keberlanjutan pertumbuhan perusahaan, yang dipengaruhi oleh tingkat retensi laba dan ROE. Implementasi *GRI Standards* dalam *sustainability report* memastikan bahwa perusahaan melaporkan kinerja keberlanjutan mereka secara transparan dan akurat. Selain itu, profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. *Leverage*, yang diukur dengan DAR, menunjukkan

sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan asetnya untuk meningkatkan keuntungan. Secara keseluruhan, kombinasi dari SGR, Profitabilitas, dan *Leverage* memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Sehingga peneliti mengambil Kerangka konseptual dalam penelitian di tunjukan pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep

Sumber : El Madbouly (2022), Oprean-Stan et al. (2020), Patel et al. (2020), dan Hussain (2021)

D. Hepotesisi Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh *Green Financial* terhadap *Financial Sustainability* perusahaan tambang ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia) tahun 2021-2023.

Green Financial adalah konsep keuangan yang berfokus pada pendanaan dan pengelolaan sumber daya untuk proyek-proyek yang ramah

lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. *Green Financial* mencakup berbagai produk dan layanan keuangan yang dirancang untuk mempromosikan investasi dalam inisiatif yang mengurangi dampak lingkungan negatif, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, manajemen limbah, dan perlindungan sumber daya alam. Tujuannya adalah untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, sehingga memungkinkan tercapainya manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan secara bersamaan (Mohanty et al., 2023).

Murwaningsari (2024), berpendapat bahwa *Financial Sustainability* dipengaruhi secara positif oleh *Green Financial*, praktik manajemen risiko arus kas dalam aktivitas operasional, serta praktik manajemen risiko arus kas dalam aktivitas pendanaan. Alviansyah (2021) dan Sulistiyowati (2022), menyatakan *Green Financial* memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan keuangan. Kinerja keuangan yang berorientasi pada lingkungan akan meningkatkan Profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan keberlanjutan keuangan serta nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Green Financial* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* perusahaan tambang ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia) tahun 2021-2023.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Sustainability* perusahaan tambang ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia) tahun 2021-2023.

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu pada tingkatan penjualan, baik berupa aset atau modal saham. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menilai kinerja perusahaan (Agustin & Trisyanto, 2023). Giovani & Mardiaty (2023), menyatakan Profitabilitas memiliki hubungan erat dengan keberlanjutan keuangan yang diprosikan melalui laju pertumbuhan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk mencapai pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

Marsuking (2020), Profitabilitas memiliki hubungan erat dengan keberlanjutan keuangan yang diprosikan melalui laju pertumbuhan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk mencapai pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Hermawan & Sutarti (2021), penelitian ini menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan *Financial Sustainability* perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* perusahaan tambang ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia) tahun 2021-2023.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Sustainability* perusahaan tambang ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia) tahun 2021-2023.

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman atau modal untuk meningkatkan keuntungan dalam bisnis. Pinjaman ini meningkatkan ekuitas perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Terdapat tiga jenis *Leverage*: *Leverage* keuangan, *Leverage* operasi, dan *Leverage* gabungan. *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan modal untuk memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham. *Leverage* operasi berkaitan dengan pemanfaatan biaya operasi tetap untuk meningkatkan dampak perubahan penjualan terhadap laba operasi. *Leverage* gabungan melibatkan penggunaan modal dan sumber dana dengan biaya tetap untuk mengembangkan laba investor (Himma, 2022). Suryaningsih (2022), Penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability*.

Leverage yang tinggi dapat meningkatkan *Financial Sustainability* perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Chandradinangga & Rita (2022), penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan *Financial Sustainability* perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Nurdiah & Asrori (2021), penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan *Financial Sustainability* perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* perusahaan tambang ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia) tahun 2021-2023.

4. Pengaruh *Green Financial*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Financial Sustainability* perusahaan tambang ASEAN (thailand, malaysia, indonesia) tahun 2021-2023.

Menurut (Nioko & Hendrani, 2024), Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan *Financial Sustainability* perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. (Chandradinangga & Rita, 2022), Berdasarkan pengujian hipotesis, *Leverage* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan berkelanjutan, sementara Profitabilitas juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan berkelanjutan. (Apriliani et al., 2023), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, *Sustainable Growth Rate* tidak mampu memoderasi pengaruh antara likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (Theresia & Triwacananingrum, 2022a), Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaporan keberlanjutan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan, dengan variasi

dampak tergantung pada dimensi pelaporan keberlanjutan menurut *GRI Standards*. Dimensi ekonomi dan lingkungan memberikan pengaruh positif, sedangkan dimensi sosial memberikan pengaruh negatif. Lusmeida et al., (2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara GCG (*Good Corporate Governance*) dan pelaporan keberlanjutan (SR), serta antara SGR (*Sustainable Growth Rate*) dan pelaporan keberlanjutan (SR). Pengaruh COVID-19 terhadap GCG pada pelaporan keberlanjutan juga signifikan, sementara pengaruh COVID-19 terhadap SGR pada pelaporan keberlanjutan tidak signifikan.

H4 : *Green Financial*, Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* perusahaan tambang ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia) tahun 2021-2023.